

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memiliki makna sebagai suatu lembaga keagamaan yang menyampaikan pendidikan beserta pengajaran yang mampu mengembangkan dan meluaskan agama Islam di penjuru dunia.¹ Pesantren salah satu bentuk artefak peradaban Islam di Indonesia, berdiri sebagai institusi pendidikan religius bercorak tradisional, unik dan indigenous.²

Persebaran pondok pesantren di seluruh wilayah di Indonesia bahkan di seluruh dunia, menjadikan banyak pondok-pondok di Indonesia selalu berusaha memberikan ajaran yang baik, fasilitas yang lebih memadai, dan memberikan jalan bagi santri untuk mengembangkan segala bakat yang dimiliki dan mengembangkan dirinya dalam aspek apa saja. Di sepanjang sejarah, lembaga pesantren sudah tidak asing di kalangan masyarakat luas Indonesia pra Islam. Bukan hanya indentik dengan maksud keislamannya saja, tetapi juga menyampaikan arti keaslian Indonesia, lembaga yang merupakan pesantren ini sesungguhnya sudah berdiri sejak kekuasaan hindu budha.³

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan sebuah yayasan maupun lembaga yang di dalamnya terdapat secara luas sebagai tempat untuk mempelajari bagaimana menghafal Al-Qur'an dan tentunya proses belajarnya lebih terfokus pada ilmu Al-Qur'an. Terlihat dengan berbagai kegiatan- kegiatan yang ada dalam pondok pesantren tahfidzul

¹ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 667

² Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm.3

³Ahmad Ali Riyadi, *Paradigma Pendidikan Islam* (Surakarta: At- Tarbawi, 2011), hlm.176

Qur'an tentu saja memiliki perbedaan yang signifikan dengan pondok pesantren yang tidak berbasis tahfidzul Qur'an.⁴

Pesantren mulai mengembangkan kelebihannya dengan memperbarui banyak sistem seperti klasikal dalam pengajarannya, mendirikan madrasah-madrasah untuk anak usia di bawah 12 tahun, sekolah umum dan bahkan ada sebagian pondok pesantren yang mengupayakan agar memiliki perguruan tinggi. Pondok pesantren mulai memperlihatkan kualitasnya dimulai dari berbagai saran dan kritikan yang bersifat membangun serta tidak melencong dari ajaran Islam, sehingga pembaharuan disana-sini terus diupayakan oleh pihak pondok pesantren.⁵ Penulis akan menganalisis strategi apa yang digunakan untuk menghafal Al- Qur'an yang merupakan salah satu penunjang pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Sukoharjo. Strategi yang disampaikan oleh mampu mendapat perhatian lebih oleh masyarakat, sehingga banyaknya santri baru yang berminat untuk menghafal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

PPTQ Al-Hikmah merupakan sekolah yang belum lama berdiri. Dengan menginduk SMA Muh 1 Sukoharjo, PPTQ Al-Hikmah tergolong pondok yang berkembang cukup pesat. Pondok yang baru berdiri saja sudah mampu mendapat banyak santri untuk melanjutkan pendidikannya di pondok tersebut. Pendidikan yang diajarkan oleh para ustaz dan ustazah juga mampu membawa PPTQ Al-Hikmah dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan- kegiatan yang mendukung berkembangnya para santri serta lebih dikenalnya oleh masyarakat antara lain, adanya tasmi' untuk memperkuat hafalan, dan kegiatan yang disunnahkan oleh Nabi, seperti : memanah, berenang, berkuda, dan ada juga kegiatan memasak dll. Interaksi antar pengajar dengan para santrinya seperti halnya anak pada

⁴<https://yadul-ulya.com/2019/10/17/mengenal-pondok-pesantren-tahfidz-al-quran-dan-keistimewaan-seorang-santri/amp/>

⁵ <https://www.literasipublik.com/sejarah-dan-perkembangan-pondok-pesantren-di-indonesia>

orangtua artinya, tidak ada batasan bagi santri untuk meluapkan berbagai kesah pada guru, karna sempat ada pelatihan untuk asatidz bagaimana cara mendidik anak.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pendidikan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al hikmah Sukoharjo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al- Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari informasi yang sudah diperoleh ini adalah untuk :

- a) Mengetahui strategi pendidikan menghafal Al-Qur'an digunakan di PPTQ Al-Hikmah Sukoharjo.
- b) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Adapun informasi yang sudah diperoleh diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritik yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan dan mengembangkan teori dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, serta untuk memperkaya dan memperluas wawasan bagi peneliti lainnya.
- b. Manfaat Praktis yaitu menjadi salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan bisa menjadi sumbangan pengetahuan bagi peneliti lain khususnya bagi peneliti dalam dunia pendidikan untuk

⁶ Wawancara, Mudjijono, Mudir Pondok, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Sukoharjo. 20 September 2021.

mengembangkan strategi maupun metode menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti, ada dua yang *pertama* adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan disuatu tempat, diluar ruang praktik dan kepustakaan.⁷ Penelitian lapangan dilakukan di PPTQ Al-hikmah Sukoharjo. Untuk mengamati bagaimana kondisi luaran dari PPTQ Al-hikmah, serta bagaimana pandangan masyarakat setempat terkait PPTQ Al-hikmah. *Kedua*, menggunakan penelitian kepustakaan, dalam sebuah penelitian, diperlukan untuk mengetahui beberapa dasar bacaan dari suatu buku. Dengan penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.⁸

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu, penelitian yang ditujukan untuk menjabarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, penganggapan, dan pikiran orang secara individu maupun kelompok.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang strategi dan metode menghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan PPTQ Al-Hikmah Sukoharjo. Untuk itu penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dilaksanakan dengan

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 32.

⁸ Nursapiah Harahap " *penelitian kepustakaan*" Jurnal iqra, Vol.08 No.01 (Mei, 2014) hlm. 68.

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 89.

berusaha memahami fenomena dan konteks yang yang terjadi didalamnya untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang dialami dalam setiap harinya.¹⁰

3. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan banyak sumber untuk mendapatkan informasi yang akurat yaitu :

- a. Narasumber yang mencakup mudir dari PPTQ Al-Hikmah kemudian, santri dari PPTQ Al-Hikmah serta, para ustaz dan ustadzah yang andil dalam proses menghafal Al-qur'an para santri.
- b. Beberapa referensi buku serta jurnal, ensiklopedi, makalah dan lainnya.

4. Metode Penentuan subjek

Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif ini ditujukan pada orang-orang yang sedang menjalani, mengetahui bagaimana metode dan strategi dalam menghafal Al- Qur'an sebagai salah satu pengembangan PPTQ Al-Hikmah , yaitu :

1. Para santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an dan tinggal di PPTQ Al-hikmah Sukoharjo,
2. Para pengasuh pondok yang andil dalam penyimakan hafalan santri, dan juga terkait beberapa hal yang menjadikan santri sulit dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Teknik pengumpulan data

¹⁰Almanshur Fauzan , Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian kualitatif, JogJakarta: Ar-Ruzz Media

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan serta langsung dijawab yang berlangsung satu arah, maksudnya, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh narasumber.¹¹ Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh santri maupun pengasuh dan mudir PPTQ Al-hikmah, yang akan menghasilkan informasi yang akurat untuk penelitian. Dengan wawancara penulis menghasilkan data- data yang akan disampaikan pada bab 3 yaitu profile sekolah.

b. Observasi

Teknik Observasi ini dilaksanakan langsung datang ke tempat yang ditargetkan untuk penelitian dan mengamati lingkungan sekitar. Observasi sendiri bermakna sebagai, teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turut mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹² Dengan menggunakan teknik observasi, penulis bisa langsung melihat nyata bagaimana keadaan yang akan diteliti dan dijadikan sebagai bahan penelitian ini. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis yaitu mengikuti beberapa kegiatan santri dalam kesehariannya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi salah satu bukti bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan pada suatu tempat yang sudah ditentukan. Teknik dokumentasi adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau

¹¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendirian Pondok Pesantren tahfidzul qur'an Al-hikmah Sukoharjo, serta para pendiri-pendiri yang ikut andil dalam perkembangan pondok.

6. . Teknik Keabsahan data

Keabsahan data adalah setiap data hasil dari penelitian diharuskan supaya memenuhi, menunjukkan nilai yang pas, mengadakan dasar agar hal tersebut dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya.¹⁴ Untuk mengetahui keabsahan data maka diperlukan teknik dengan beberapa ketentuannya, pada penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang ada diluar data untuk pengecekan atau dijadikan sebagai data untuk membandingkan dari data yang sudah diperoleh.¹⁵ Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi bisa dilakukan dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 206.

¹⁴ Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

¹⁵ *ibid.*, hlm 331

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami serta berkaitan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Sugiyono, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁶ Untuk ketiga alur tersebut juga di paparkan lebih lengkap oleh para ahlinya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memebrikan kemungkin adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹⁶ Miles dan huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia press, 1992, hlm. 16.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut miles dan huberman hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Sedangkan menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁷

¹⁷ Miles dan huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia press, 1992, hlm. 16.